

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (*Action Research*). Menurut Kemmis and Mc Taggart, penelitian tindakan kelas adalah cara suatu kelompok atau seorang dalam mengorganisasi, suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain (Sukardi, 2011: 210).

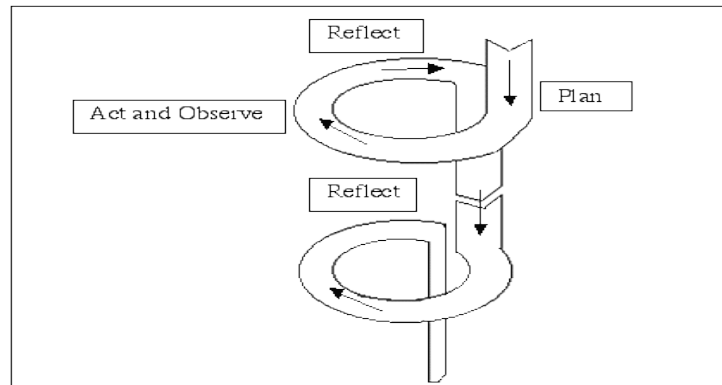
Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan minat dan kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*.

Dalam penelitian tindakan kelas ini melaksanakan empat aspek penting yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi. Penelitian ini tidak dilaksanakan oleh seorang saja, akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif yaitu antara peneliti dengan guru. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai pengajar. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru dengan tujuan agar lebih mudah dan teliti dalam kegiatan observasi.

B. Desain Penelitian

Secara garis besar rancangan Kemmis & Taggart (1988: 11) terdiri dari tahap-tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) dan

pengamatan (*observing*), serta refleksi (*reflecting*). alur penelitian tindakan kelas ini digambarkan dalam bentuk spiral seperti berikut ini.



Gambar 2. Model Spiral Kemmis dan Taggart (1988: 11)
Berikut ini langkah-langkah rancangan penelitian yang dilakukan:

1. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan dilakukan berbagai persiapan dan perancangan yang meliputi:

- 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum kegiatan penelitian berlangsung.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi mengenai kemampuan berpikir kritis dan minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan format catatan harian selama pembelajaran untuk mendokumentasikan temuan.
- 4) Melakukan koordinasi dengan guru
- 5) Diskusi dengan guru yang bertindak sebagai pengajar mengenai langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Tindakan ini dilaksanakan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan dalam tindakan ini adalah guru sebagai pengajar. Kegiatan dilaksanakan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. RPP tersebut terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*

No	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru membuka pelajaran dengan - Salam - Doa - Presensi b. Apersepsi dan motivasi: apakah pekerjaan orang tuamu? Bagaimana dengan masyarakat sekitarmu, mata pencaharian apa yang banyak mereka geluti? Menurut kalian, apakah ada perbedaan mata pencaharian yang digeluti orang desa dan orang kota? Apakah yang menyebabkan perbedaan tersebut? c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Eksplorasi Siswa menyimak informasi dari guru mengenai kegiatan ekonomi penduduk. b. Elaborasi 1) Guru membagi kelompok kecil yang terdiri dari dua orang siswa. Masing-masing kelompok menerima tugas dari guru, yakni berupa Lembar Kerja siswa yang terlampir pada RPP 2) Guru memberikan pertanyaan berkenaan dengan tugas yang telah dikerjakan. Pertanyaan yang diberikan secara acak sejumlah 3 pertanyaan, yaitu: 1) Seperti apakah perbedaan penggunaan lahan di desa dan di kota? 2) Apakah kegiatan ladang berpindah dapat merugikan? Mengapa? 3) Apa yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kegiatan ladang berpindah? 3) Guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok besar yang terdiri atas 4-5 anak	65 mnt

	<p>4) Setiap kelompok besar mendiskusikan kembali tugas yang sama dan bertukar pikiran dan informasi dari hasil diskusi dengan kelompok kecil.</p> <p>5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>6) Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Guru melakukan refleksi bersama siswa.</p> <p>2) Guru memberikan poin penting dari materi yang telah disampaikan</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru bersama dengan siswa menyampaikan kesimpulan pembelajaran.</p> <p>b. Tindak lanjut: guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi berikutnya.</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran dengan salam</p>	5 menit
	80 mnt	
Per te mu an 2		
No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru membuka pelajaran dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam - Doa - Presensi <p>b. Apersepsi dan motivasi: Dimanakah kalian tinggal? Apakah di dekat jalan raya atau tidak? Jika iya, bagaimanakah masyarakat disekitarmu bermukim? Apakah permukimannya dekat dengan jalan raya? Mengapa hal itu dapat terjadi?</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <p>Siswa menyimak informasi dari guru mengenai pola pemukiman penduduk.</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>1) Guru membagi kelompok kecil yang terdiri dari dua orang siswa Masing-masing kelompok menerima tugas dari guru, yakni berupa Lembar Kerja siswa yang terlampir pada RPP</p> <p>2) Masing-masing kelompok menerima tugas dari LKS</p>	60menit

	<p>untuk didiskusikan yang terlampir dalam RPP.</p> <p>3) Guru memberikan 3 buah pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab, yaitu 1) mengapa penduduk di Jakarta banyak yang tinggal di bantaran sungai? 2) Apakah hal ini berhubungan dengan pola pemukiman penduduk yang ada? 3) Upaya apa yang dapat dilakukan agar penertiban penduduk yang tinggal di bantaran sungai dapat berjalan lancar?</p> <p>4) Guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok besar yang terdiri atas 4- 5 anak</p> <p>5) Setiap kelompok besar mendiskusikan kembali tugas yang sama dan bertukar pikiran dan informasi dari hasil diskusi dengan kelompok kecil.</p> <p>6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>7) Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Guru melakukan refleksi bersama siswa.</p> <p>2) Guru memberikan poin penting dari materi yang telah disampaikan</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru bersama dengan siswa menyampaikan kesimpulan pembelajaran.</p> <p>b. guru melakukan <i>post –test</i> untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan</p> <p>c. Tindak lanjut: guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi berikutnya.</p> <p>d. Guru menutup pembelajaran dengan salam</p>	15 menit
Jumlah		80 mnt

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Pengamatan tersebut dilakukan oleh peneliti dengan dibantu satu orang observer. Tujuan dilakukan pengamatan adalah untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* mulai dari pembukaan, kegiatan inti, pengelolaan waktu dan kegiatan penutup.

Pengamatan tersebut juga untuk mengamati minat belajar dan berpikir kritis selama pembelajaran berlangsung serta keterlaksanaan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

c. Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa kegiatan diskusi antar observer dengan guru. Diskusi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Apabila hasil evaluasi telah diperoleh, maka segera dicari jalan keluar terhadap masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan siklus.

2. Siklus II dan seterusnya.

Setelah dilakukan refleksi, maka observer dengan guru akan menemukan hasil dari kegiatan siklus I. Apabila hasil dari siklus I belum menunjukkan perubahan yang signifikan, maka akan dilanjutkan pada siklus II. Apabila pada siklus II telah menunjukkan hasil yang sesuai dengan kriteria maka dapat dilakukan sampai siklus II saja. Siklus III akan dilakukan apabila pada siklus II belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang telah disusun.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pleret yang beralamatkan di Kedaton, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran IPS di kelas VII C. Penelitian ini dilakukan pada bulan November- April 2014.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP 2 Pleret dengan jumlah 32 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 15 anak dan siswa perempuan berjumlah 17 anak. Pemilihan kelas VII C sebagai subyek penelitian adalah berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru IPS bahwa selama proses pembelajaran IPS berlangsung, kelas VII C memiliki minat dan kemampuan berpikir kritis cukup rendah.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Minat Belajar

Minat belajar adalah perhatian, rasa suka dan rasa ketertarikan seseorang (siswa) terhadap kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan adanya partisipasi, keinginan siswa untuk belajar dengan baik dan perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran secara aktif dan serius. Adapun indikator minat belajar siswa yang digunakan adalah sebagai berikut: a) memiliki rasa tertarik dan suka terhadap pelajaran yang dipelajari. Hal ini ditunjukkan dengan sikap memperhatikan siswa pada saat mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang diberikan.. b) Siswa yang memiliki minat belajar juga memiliki keinginan yang tinggi

untuk belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari kesigapan siswa saat membentuk kelompok diskusi serta kepemilikan buku IPS untuk membantu proses pembelajaran. c) minat siswa juga di lihat dari perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini terlihat dari keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. d) turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi mereka dalam kegiatan diskusi baik pada saat presentasi maupun menanggapi hasil presentasi.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan serangkaian proses menganalisis dan menguji ide pendapat atau gagasan untuk menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan. Indikator dari kemampuan berpikir kritis yaitu a) mampu mendefinisikan dan mengklarifikasi masalah. Dalam hal ini siswa mampu berkomunikasi dengan orang lain dan mampu menjelaskan masalah. b) Mampu menilai dan mengolah informasi yang berhubungan dengan masalah. Hal ini terdiri atas kemampuan siswa dalam mengolah informasi dan mampu mengemukakan pendapat. c) Mampu menemukan solusi atau membuat kesimpulan dan memecahkan masalah. Kemampuan dalam hal ini terdiri atas mampu memberi sebuah solusi atas sebuah masalah dan mampu menarik kesimpulan.

3. Model Pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*

Deep Dialogue/Critical Thinking merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk berdialog secara

mendalam antara satu dengan yang lainnya dengan mengandalkan kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis suatu persoalan/permasalahan sehingga dapat memberikan jawaban atau keputusan secara tepat. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam mempersiapkan kegiatan model pembelajaran ini yaitu a) Membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan dua orang siswa, b) memberikan masalah/ tugas yang harus didiskusikan atau di dialogkan secara mendalam oleh kelompok kecil tersebut, c) melemparkan pertanyaan kepada setiap kelompok secara acak, d) membentuk kelompok besar yang beranggotakan 4-5 orang secara acak, e) Dalam kelompok besar tersebut setiap siswa diharapkan akan berdialog secara lebih dalam dan berpikir kritis dengan saling bertukar informasi yang diketahuinya, f) memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menekankan pada pengalaman langsung peneliti dengan mengamati sendiri kemudian dicatat dan mengingat kembali peristiwa dan memahami situasi rumit (Moloeng, 2002: 125-126). Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*, dan

mengamati peningkatan minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VII C SMP Negeri 2 Pleret.

Observasi yang dilakukan berpedoman pada lembar observasi. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk mempermudah melakukan pengamatan terhadap minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII C serta mengamati keterlaksanaan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan minat belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini menggunakan rubrik penskoran dengan skor 1-4. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* menggunakan skala pengukuran Guttman dengan memberikan tanda *checklist* pada skor 1 jika terlaksana dan 0 jika tidak terlaksana. Kisi-kisi lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi untuk Guru dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*.

No	Kegiatan	No. Item
1	Pembukaan	
	a. Membuka pembelajaran	1
	b. Apersepsi	2
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
2	Pelaksanaan	
	a. Menjelaskan materi baru secara singkat	4
	b. Membagi kelompok kecil yang terdiri dari dua orang siswa	5
	c. Memberi masalah / tugas pada kelompok kecil untuk berdialog dan berpikir kritis	6
	d. Memberikan pertanyaan secara acak kepada kelompok kecil	7
	e. Membuat kelompok besar yang beranggotakan 4-5 orang untuk berdiskusi dan berdialog secara mendalam dan berpikir kritis	8
f. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk	9	

	mempresentasikan hasil diskusinya	
	g. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menambahkan hasil diskusi kelompoknya	10
	h. Setelah melakukan presentasi, guru memberikan penjelasan materi.	11
	i. Guru melakukan refleksi bersama siswa	12
	j. Guru memberikan point penting dari materi materi yang telah disampaikan	13
3	Penutup	
	a. Menyimpulkan materi pelajaran	14
	b. Menyampaikan materi dan tugas selanjutnya	15
	c. Melakukan evaluasi	16
	d. Menutup pembelajaran	17

Tabel 3. Kisi-kisi Observasi Siswa untuk Mengungkap Kemampuan berpikir kritis Siswa dalam Belajar IPS

No	Aspek	Indikator	No .Item
1	Definisi dan klarifikasi masalah	a. Mampu berkomunikasi dengan orang lain	1
		b. Mampu menjelaskan masalah	2
2	Menilai dan mengolah informasi yang berhubungan dengan masalah	a. Mampu mengolah informasi	3
		b. Mampu mengemukakan pendapat	4
3	Solusi masalah/membuat kesimpulan dan memecahkan masalah	a. Mampu memberi solusi atas sebuah masalah	5
		b. Mampu menarik kesimpulan	6

Tabel 4. Kisi-kisi Observasi Minat Belajar Siswa untuk Mengungkap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS

No	Aspek	Indikator	No. Item
1	Minat atau perilaku siswa ketika KBM berlangsung menggunakan model <i>Deep Dialogue/Critical Thinking</i>	1. Rasa suka dan ketertarikan siswa terhadap hal yang dipelajari	1
		2. Keinginan siswa untuk melakukan belajar	2
		3. Perhatian yang lebih besar pada hal yang dipelajari	3
		4. Partisipasi dan keaktifan dalam kegiatan belajar	4

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang melibatkan pewawancara dan yang diwawancarai dengan maksud tertentu (Moleong, 2002: 135).

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Pleret Bantul dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Wawancara bertujuan untuk melengkapi data penelitian dan merefleksi pada tindakan berikutnya dengan menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan minat belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Pleret Bantul. Berikut ini adalah pedoman wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa.

Tabel 5. Kisi-kisi Wawancara dengan Guru

Aspek	Indikator	No. Item
Minat belajar siswa	1. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa menggunakan model pembelajaran <i>Deep Dialogue /Critical Thinking</i>	1
	2. Tanggapan guru terhadap peningkatan minat belajar siswa menggunakan model pembelajaran <i>Deep Dialogue/Critical Thinking</i>	2
Berpikir Kritis Siswa	1. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkanberpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran <i>Deep Dialogue/Critical Thinking</i>	3
	2. Tanggapan guru terhadap peningkatan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran <i>Deep Dialogue/Critical Thinking</i>	4

Tabel 6. Kisi-kisi Wawancara dengan Siswa

Aspek	Indikator	No. Item
Minat belajar siswa	1. Minat siswa pada pembelajaran IPS ketika menggunakan model pembelajaran <i>Deep Dialogue /Critical Thinking</i>	1-4
Berpikir Kritis Siswa	1. Berpikir kritis siswa yang dilakukan saat pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran <i>Deep Dialogue /Critical Thinking</i>	5-10

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai hal penting yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dengan maksud pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan yang digunakan penelitian ini dituliskan secara singkat berisi hal-hal penting selama pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan minat belajar siswa di kelas VII C SMP Negeri 2 Pleret Bantul yang kemudian akan dilengkapi lebih rinci setelah peneliti selesai pengamatan dan wawancara.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian utama adalah peneliti, artinya, peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2002: 121). Pada penelitian ini, peneliti bertugas dalam proses perencanaan, pengamatan, dan refleksi.

Peneliti sebagai perencanaan memiliki peran dalam pembuatan rencana penelitian dan rencana pembelajaran. Peran peneliti sebagai penganalisis dan penafsir data dilakukan setelah pengambilan data. Pada akhirnya, setelah data terkumpul, peneliti berperan sebagai penulis hasil laporan

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain telah terkumpul. Dalam penelitian ini bentuk analisis data menggunakan analisis kualitatif.

Data yang berhasil dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi kemudian dianalisis mengacu pada metode analisis dari Miles & Huberman (Sugiyono, 2011: 334-343), metode analisis tersebut terdiri dari tiga komponen yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. (Sugiyono, 2012: 337). Jadi, melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Sajian Data

Sajian data merupakan susunan informasi yang dapat ditarik dalam penelitian. Sajian data dalam penelitian ini disajikan secara lengkap baik data yang diperoleh melalui tes, observasi, maupun catatan lapangan guna memperoleh sajian data yang jelas dan

sistematis. Data yang telah terorganisir ini kemudian dijabarkan secara deskriptif dalam bentuk tulisan dan tabel.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah direduksi dan dideskriptifkan dalam bentuk sajian data kemudian diinterpretasikan. Setelah itu barulah ditarik kesimpulan akhir yang sistematis dan perumusan saran yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Cara menganalisis data dari lembar observasi minat belajar, lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa, dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* dapat dilakukan dengan mempersentasekan dari skor maksimum ideal yang seharusnya dicapai. Ngalim Purwanto (2002: 102) menjelaskan rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM : Skor maksimum ideal

100 : Bilangan Tetap

Data dari lembar observasi minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kemudian dihitung *gain score* ternormalisasi (N-*gain*). Hake (1991: 1) perolehan *gain score* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Gain = \frac{posttestaverage\% - pretestaverage\%}{100 - pretestaverage\%}$$

Kategori tingkat perolehan *gain* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 7. Kategori Tingkat Perolehan *gain*

Kategori	Tingkat Perolehan Gain
Tinggi	$G \geq 0,7$
Sedang	$0,3 \geq G \geq 0,7$
Rendah	$G < 0,3$

I. Keabsahan Data

Keabsahan data dapat diketahui dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2005: 330). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, dengan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama seperti menggunakan observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

J. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Suatu program atau tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Zainal Aqib (2009: 41) menyatakan bahwa kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa sebesar 75% sudah tergolong tinggi. Oleh karena itu, untuk mengukur keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata presentase tiap indikator minat belajar siswa mencapai 75%.
2. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata presentase tiap indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik mencapai 75%.